

---

---

## PEMETAAN KOMPETENSI GURU PAUD SE PULAU LOMBOK TAHUN 2018

**Dwi Istati Rahayu<sup>1</sup> dan Fahrudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Mataram

e-mail: [dwiistati@unram.ac.id](mailto:dwiistati@unram.ac.id)

### Abstrak

Kompetensi guru PAUD akan menentukan kualitas pengelolaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat menstimulasi kebutuhan perkembangan anak secara optimal. Kompetensi guru terdiri dari empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kenyataannya adalah banyak guru belum dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memetakan kompetensi guru berdasarkan ijazah yang dimiliki dan bidang-bidang kompetensi melalui survey yang dilakukan di pulau Lombok dengan sampel 161 orang guru. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan program ITEMAN, dan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata tertinggi adalah guru-guru dengan ijazah S1 PAUD, yaitu 2,730. Skor rata-rata kompetensi guru dengan ijazah S1 secara umum adalah 2,716, yang sama dengan skor rata-rata keseluruhan sampel. Guru yang belum memiliki ijazah S1 skor rata-rata kompetensinya adalah 2,484. Kompetensi pedagogik dari keseluruhan sampel rata-rata skornya 2,644, kompetensi kepribadian 2,742, kompetensi profesional 2,813, dan kompetensi sosial 3,056. Disarankan pada pihak-pihak terkait agar ketika melakukan upaya peningkatan kompetensi guru lebih difokuskan pada kompetensi pedagogik, karena kompetensi ini yang paling mendukung tugas utama guru, sementara justru hasilnya paling rendah.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru

### PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal ini berarti bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pendidikan profesi yang dimaksud untuk memenuhi standar

kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi guru yang memadai akan mendorongnya untuk mengemban tanggungjawab sesuai dengan profesinya.

Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, meliputi : 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, 2) Kompetensi Kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, 3) Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan, 4) Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi : 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) 2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan 3. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1).

Amanat peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimal D-IV atau S1, dan sesuai dengan bidang yang diajarkan mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Maksud itu antara lain agar guru dapat mengajar secara profesional. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan minimal sudah terasah ketika berada pada masa pendidikannya.

Kenyataan yang ada tidak sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang, baik secara nasional maupun regional atau provinsi. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa dari 329.102 orang guru TK, terdapat 157.026 orang guru memiliki ijazah di bawah S1/D4, dan 172.076 orang guru memiliki ijazah S1. Tidak terdapat penjelasan ijazah S1 dengan jurusan dan program studinya. Sementara di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat 7700 orang guru TK, 3200 orang yang belum memiliki ijazah S1. Sedangkan 4500 orang berijazah S1. Tidak terdapat informasi tentang jurusan atau program studinya. Data tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Suarta (2017) yang menyatakan bahwa masih terdapat 56,25% guru belum melakukan tugas sesuai dengan tupoksinya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan pemetaan kompetensi guru berdasarkan ijazah yang dimiliki dan bidang-bidang kompetensi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Masa usia dini merupakan masa emas, dimana anak berada pada masa yang sangat peka untuk pengembangannya. Hasil kajian tentang perkembangan kecerdasan menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak yakni sampai usia 4 tahun kapabilitas kecerdasan telah berkembang sekitar 50%, 80% terjadi ketika anak berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Jamaris, 2013). Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting artinya untuk perkembangan anak selanjutnya. Karena pendidikan pada anak usia dini akan menentukan arah dan kualitas pendidikan berikutnya.

Pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan pendekatan belajar sambil bermain dan atau bermain sambil belajar. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan proses ini potensi dan aspek-aspek perkembangan anak akan terstimulasi secara optimal dan terintegrasi. Perkembangan anak didik terjadi secara simultan dan berkesinambungan dan senantiasa terjadi perubahan yang yang lebih baik.

Untuk melaksanakan pembelajaran bermain pada anak usia dini, ada beberapa prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan, antara lain berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, holistik (menyeluruh) dan terpadu, merangsang munculnya kreativitas dan inovatif, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, mengembangkan kecakapan hidup anak, berbasis keilmuan, serta berorientasi masyarakat.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi : 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) 2. Latar

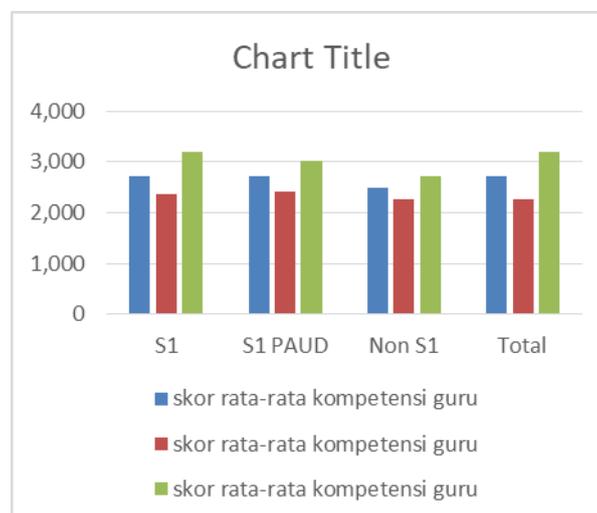
belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan 3. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1).

## METODE PENELITIAN

Penelitian survey ini dilakukan di pulau Lombok, di 4 kabupaten dan Kota Mataram. Sampel dipilih berdasarkan random, terdiri dari 161 orang, dengan 148 guru berijazah S1 dan 11 guru belum berijazah S1. Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert 4 tanggapan, yang disusun berdasarkan bidang-bidang kompetensi guru, dan FGD. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan program ITEMAN versi 3.3 dan kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

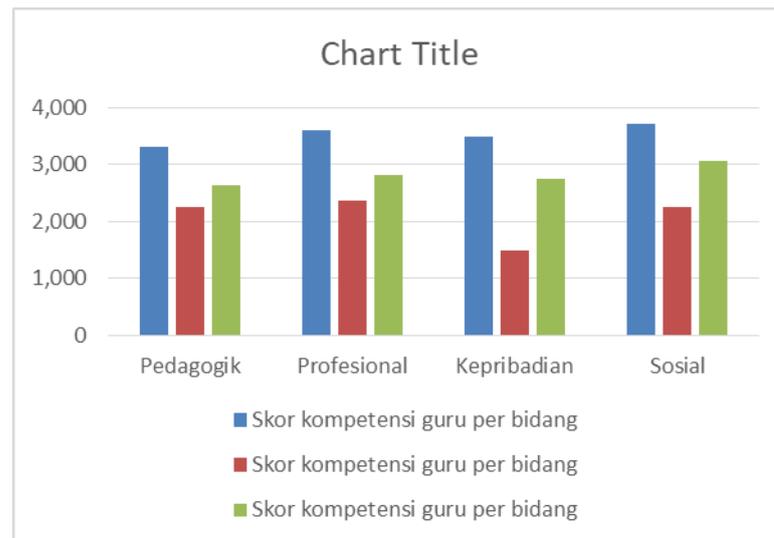
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor kompetensi guru PAUD yang memiliki ijazah S1 PAUD memiliki rata-rata 2,730, sedangkan guru dengan ijazah S1 secara keseluruhan 2,716. Skor tersebut menggunakan skala 4. Skor tertinggi 3,188 justru bukan dihasilkan oleh guru yang berijazah S1 PAUD, karena skor tertinggi untuk guru yang berijazah S1 PAUD adalah 3,013. Skor terendah yang diperoleh oleh guru berijazah S1 secara keseluruhan adalah 2.362, sedangkan 2.412 untuk guru yang berijazah S1 PAUD. Rata-rata skor kompetensi guru PAUD yang belum berijazah S1 adalah 2.484. Skor terendah 2.273, dan skor tertinggi 2.727. Uraian di atas dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Rata-rata skor guru PAUD yang berijazah S1 PAUD paling besar dibandingkan dengan yang berijazah S1 lain dan belum berijazah S1, yaitu 2,730. Sedangkan rata-rata skor terendah adalah guru yang belum berijazah S1, yaitu 2,484. Skor terendah secara individu adalah juga berasal dari guru yang belum berijazah S1, yaitu 2,273. Skor tertinggi adalah 3,188 dihasilkan oleh guru yang berijazah S1 bukan PAUD, dengan pengalaman mengajar 22 tahun.

Skor rata-rata tertinggi ditemukan pada guru-guru dengan ijazah S1 PAUD, yaitu 2,730. Sementara skor rata-rata kompetensi guru dengan ijazah S1 secara umum adalah 2,716, yang sama dengan skor rata-rata keseluruhan sampel. Sedangkan untuk guru yang belum memiliki ijazah S1 skor rata-rata kompetensinya adalah 2,484. Hal ini adalah wajar, karena guru dengan ijazah S1 PAUD telah dibekali pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kompetensi guru PAUD secara lebih spesifik dan mendalam dibandingkan guru dengan ijazah S1 non PAUD. Sesuatu yang juga wajar, jika skor rata-rata kompetensi untuk guru yang belum memiliki ijazah S1 berada pada urutan terendah.



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi terendah untuk bidang kompetensi adalah kompetensi pedagogik, dengan rata-rata skor 2,644. Skor tersebut diikuti oleh rata-rata skor kompetensi kepribadian 2,742, kompetensi professional dengan 2,813, dan tertinggi adalah kompetensi sosial 3,056. Hal yang serupa juga terjadi pada skor maksimum yang diperoleh. Urutan skor maksimum yang diperoleh dari yang terendah adalah kompetensi pedagogik 3,308, kompetensi kepribadian 3,5, kompetensi professional 3,6, dan tertinggi adalah kompetensi sosial 3,714.

Data di atas juga didukung oleh diskusi saat *Focus Group Discussion (FGD)*. Peserta membenarkan hal itu, bahwa kompetensi pedagogik kebanyakan masih rendah. Kendala terbesar dalam melaksanakan pembelajaran adalah kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dimulai dari menentukan Tema, Sub tema, dan rincian sub tema, kemudian dilanjutkan dengan menentukan kegiatan yang memenuhi syarat bermain, yang memenuhi kriteria holistik dan terpadu, sampai dengan dapat merangsang munculnya kreativitas anak, dan melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Ironisnya, kadang guru tidak menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan persepsi tentang pembelajaran itu sendiri yang belum sesuai. Pembelajaran yang holistik, terpadu, dan bermain masih sering menjadi pertanyaan dan diskusi yang alot antar guru.

Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah bahwa kompetensi ini adalah kompetensi yang dapat mendukung efektif atau tidaknya pembelajaran. Jika pembelajaran yang dilakukan tidak efektif, maka stimulasi terhadap potensi perkembangan anak tidak dapat optimal. Akhirnya dapat berakibat pada tidak tercapai maksud dan tujuan dilaksanakan program PAUD itu sendiri, yaitu untuk menstimulasi perkembangan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

## **SIMPULAN**

1. Kompetensi guru PAUD yang berijazah S1 yang terdiri dari semua jurusan adalah dinyatakan dengan skor rata-rata 2,716. Skor terendah yang diperoleh adalah 2.362, dan skor tertinggi 3.188. Skor rata-rata untuk guru PAUD yang berijazah S1 PAUD adalah 2,730, dengan skor terendah 2.412, dan skor tertinggi 3.013.
2. Kompetensi guru PAUD yang belum berijazah S1 ditunjukkan dengan skor rata-rata 2,484, dengan skor terendah 2,273 dan skor tertinggi 2,727.
3. Kompetensi guru PAUD secara keseluruhan di pulau Lombok ditunjukkan dengan skor rata-rata 2,716, dengan skor terendah 2.273, dan skor tertinggi 3.188
4. Kompetensi guru sesuai bidangnya dapat ditunjukkan dengan melalui skor rata-rata adalah sebagai berikut : kompetensi pedagogik 2.644, kompetensi professional 2.813, kompetensi kepribadian 2.742, dan kompetensi sosial 3.056.

## **Saran**

1. Mengingat kualitas pembelajaran AUD antara lain sangat ditentukan oleh kualitas gurunya, maka disarankan pada semua guru, baik yang sudah memiliki ijazah S1 PAUD atau ijazah S1 lainnya, dan yang belum memiliki ijazah S1 untuk tetap meningkatkan kompetensinya dalam semua bidang melalui berbagai cara.
2. Kompetensi pedagogik memiliki peran yang paling penting dalam menjalankan tugas utama guru. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian kompetensi ini justru memiliki skor terendah. Oleh karena itu diharapkan pada pihak-pihak terkait, terutama Prodi PAUD pada Perguruan Tinggi, Dinas pendidikan yang membidangi PAUD, BP PAUD dan Dikmas NTB, SKB tiap kabupaten untuk lebih focus mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik secara terus menerus melalui berbagai cara sesuai kewenangan masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: BSNP: 2009
- Fasli Jalal, 2003, *Perluasan Layanan pendidikan Anak Usia Dini*, Buletin PADU, Agustus 2003, Jakarta.
- Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor, Penerbit Ghalia, 2013

- Miles, B. Matthew; Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1992
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2010
- Montolulu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Statistik PAUD 2016/2017*, Pusat Data dan Statistik, Sekretariat Jendral Kemendikbud, Jakarta, 2017
- Suarta, Nyoman, dkk, Identifikasi Pengelolaan Pembelajaran yang Diterapkan Satuan PAUD di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017, *Laporan Penelitian*, tidak diterbitkan, Universitas Mataram, Mataram , 2017
- Sholehudin, M, dkk, *Pembaharuan Pendidikan PAUD*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta , 2013.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri (Permen) Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Padmonodewo, S., *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud kerjasama dengan Penerbit Rineka Cipta, 1995